

PERMAINAN TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI

Latifah

Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia

Corresponden E-Mail: latifah@umbjm.ac.id

Abstrak

The aim of the research is to find out and describe traditional games in improving gross motor skills in aged children. Children often enjoy games that are quite physically demanding. The games they play not only make them happy but are expected to help their growth and development process. Indonesia has religious riches, one of which is the heritage of traditional games. This research tries to highlight one type of traditional game in every region. Where researchers collect data by collecting several pieces of literature in the form of documents, books, journals/articles, magazines, historical stories, and so on. Based on the adequacy of the data obtained, the researcher chose a library research method or literature study using a qualitative approach and a descriptive literature study type of research. Data analysis techniques are carried out from various data that have been obtained using descriptive analysis methods by describing the facts then analyzing and explaining them and providing sufficient understanding and explanation. The traditional game studied was rope jumping. The research results show that traditional games can improve the gross motor skills of young children, which is very useful for building strong muscles, a strong and healthy physique, as well as developing children's kinesthetic intelligence.

Keyword: Traditional Games, Gross Motor, Jump rope

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan permainan tradisional dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia. Anak-anak seringkali menyukai permainan yang cukup menguras kegiatan fisik, permainan yang mereka lakukan bukan hanya membuat mereka bahagia tetapi diharapkan mampu membantu proses tumbuh kembang mereka. Indonesia memiliki kekayaan beragama salah satunya adalah warisan permainan tradisional. Penelitian ini mencoba mengangkat salah satu jenis permainan tradisional tersebut pada setiap wilayah. Di mana peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengumpulkan beberapa literatur berupa dokumen, buku, jurnal/artikel, majalah, kisah-kisah sejarah, dan lain sebagainya. Berdasarkan kecukupan data yang diperoleh peneliti memilih metode penelitian literatur atau studi kepustakaan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi literatur deskriptif. Teknik Analisis data dilakukan dari berbagai data yang telah diperoleh menggunakan metode analisis deskriptif dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta kemudian dianalisis dan diuraikan serta memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya. Permainan tradisional pada penelitian dikhususkan pada permainan lompat tali. Hasil penelitian menunjukkan permainan tradisional dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini yang sangat bermanfaat untuk membentuk otot yang padat, fisik yang kuat dan sehat, serta mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.

Kata Kunci: Permainan Tradisional, Motorik Kasar, Lompat Tali

Diterima: 10 Juli 2025 | Direvisi: 20 Juli 2025 | Disetujui: 23 Agustus 2025

© (2025) Fakultas Pendidikan

Universitas Sultan Muhammad Syafiudin Sambas, Indonesia

Pendahuluan

Pendidikan merupakan modal utama untuk menyiapkan generasi penerus yang berkualitas. Menurut Undang-undang Sisdiknas Bab 1 Pasal 1, Pendidikan

adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari pengertian pendidikan tersebut, jelas bahwa pendidikan diadakan sebagai usaha menyiapkan masyarakat khususnya generasi muda untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik(koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan kognitif(daya pikir/daya cipta) sosio-emosional(sikap dan emosi), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini. (Lilis Madyawati, 2016) Pendidikan ialah adalah suatu usaha atau tuntunan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dalam mengarahkan hidupnya agar dapat menggunakan kemampuannya atau dapat mengembangkan pandangan secara maksimal pada suatu kenyataan.

Permainan tradisonal merupakan permainan yang pada zaman sekarang ini sudah banyak anak-anak tidak mengenalnya, padahal permainan tradisonal itu bukan hanya sekedar permainan yang membuat pemain dan penontonnya terhibur, pada permainan tradisonal terdapat nilai-nilai edukasi dan sosial yang penting untuk perkembangan anak, diantaranya keterampilan motorik yang menjadi perhatian untuk peneliti teliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar permainan tradisonal(lompat tali) dalam meningkatkan mototrik kasar anak sehingga membuat peneliti tertarik dalam melakukan penelitian ini untuk mengetahui secara jelas seberapa besar permainan tradisonal yang dianggap hanya

sebuah permainan yang menyenangkan tetapi juga mampu dalam mengasah keterampilan motorik kasar anak.

Guru-guru perlu menyadari sepenuhnya bahwa lingkungan sangat efektif sebagai sumber dan media bermain atau belajar. (Ayuni, 2019) Secara kreatif kita bisa menggunakan alat peraga dan alat bantu belajar yang berasal dari lingkungan sekitar dan memanfaatkan seni permainan tradisional dalam mengembangkan motorik kasar anak. Salah satu permainan tradisional yang dapat mengembangkan motorik kasar adalah permainan lompat tali.

Indonesia memiliki budaya yang melimpah dan beraneka ragam di mana merupakan aset kekayaan budaya bangsa. Setiap kultur, etnis dan suku memiliki ekspresi pengungkapan budayanya masing-masing. Salah satu ekspresinya tercermin pada permainan tradisional yang hidup pada setiap daerah di Indonesia. Permainan tradisional merupakan kegiatan hiburan yang menggunakan alat sederhana. Permainan tradisional memberikan manfaat yang baik bagi perkembangan fisik, emosional dan kognitif anak. Sebagai aset kekayaan budaya bangsa sudah semestinya permainan tradisional harus dijaga dan dilestarikan supaya tidak menghilangkan ciri khas bangsa Indonesia. (Siregar & Lestari, 2018)

Ciri khas permainan tradisional sangat mudah dimainkan, tetapi tetap memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan fungsi permainan tersebut. Misalnya aturan aturan permainan yang dibuat tidak sulit, lagu-lagu atau nyanyian sangat mudah didengar dan dihafalkan, selain itu juga terdapat variasi dalam memainkannya, serta tidak menggunakan banyak peralatan.

Permainan tradisional bukan hanya sekedar permainan yang memiliki unsur budaya didalamnya, tetapi juga memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan sifat dan kehidupan sosial bagi anak. Menurut Sukirman permainan tradisional juga dapat dianggap sebagai warisan budaya, sebagai modal bagi suatu masyarakat untuk mempertahankan keberadaan dan identitasnya di tangan kumpulan masyarakat yang lain. (Asmida, 2017)

Misbach berpendapat bahwa permainan tradisional anak adalah salah satu dari bentuk *folklore* yang berada secara lisan diantara anggota kolektif, banyaknya variasi, berbentuk tradisional, dan diwarisi secara turun-temurun. Karena termasuk *folklore*, maka dari itu ciri dan sifat dari permainan tradisional sudah tua usianya, siapa penciptanya, serta bagaimana asal-usulnya. Biasanya permainan tradisional disebarkan dari mulut ke mulut dan terkadang mengalami perubahan nama ataupun bentuk meskipun secara permainan dasarnya sama. Jika dilihat dari akar, permainan tradisional tidak lain adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang diatur oleh suatu peraturan permainan yang merupakan suatu warisan dari generasi terdahulu yang dilakukan oleh manusia (anak-anak) dengan tujuan untuk mendapatkan kegembiraan.(Firdayani, 2016)

Permainan tradisional biasa juga disebut dengan permainan rakyat. Permainan tradisional dilakukan masyarakat turun-temurun yang banyak terkandung nilai-nilai pendidikan dan nilai budaya di dalamnya. Permainan tradisional pada umumnya dimainkan oleh dua kelompok atau minimal dua orang. (Wahyu Hidayati, 2014) Menurut Latifa dan Sagala bahwa permainan tradisional merupakan permainan yang dilakukan oleh masyarakat secara turun menurun dan merupakan hasil dari penggalian budaya lokal yang di dalamnya banyak terkandung nilai-nilai pendidikan dan nilai budaya, serta menyenangkan hati yang memainkannya. (Ulya Latifa, Anita Candra, 2015)

Perkembangan fisik motorik adalah salah satu dimensi yang sangat penting dalam perkembangan individu secara komprehensif, karena pertumbuhan dan perkembangan fisik terjadi dari bayi sampai dewasa. Aktifitas keseharian anak dipengaruhi oleh perkembangan fisik motorik pada anak. Bila perkembangan fisik motorik anak berkembang dengan baik, perkembangan yang lain-pun akan berkembang dengan baik juga. Perkembangan fisik merupakan perkembangan semua bagian tubuh dan fungsinya. Antara lain meliputi: perubahan ukuran badan,

perubahan bentuk badan, perkembangan otak, perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. (Elizabeth B. Hurlock, 2015).

Menurut pandangan Hurlock bahwa perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, gerakan urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Sepanjang 4 atau 5 tahun pertama kehidupan pasca anak lahir, anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar (motorik kasar). Gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat, berenang dan sebagainya. Pasca usia 5 tahun terjadi perkembangan yang lebih besar dalam mengendalikan koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil (motorik halus) yang digunakan untuk menganyam, melempar, menangkap bola, menulis dan menggunakan alat-alat. (Elizabeth B. Hurlock, 2015).

Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan syaraf, otak, otot, dan *spinal cord*. Ciri-ciri motorik anak melalui empat tahap: 1. Gerakan-gerakan tidak disadari, tidak sengaja dan tanpa arah, gerakan anak pada masa ini semata-mata hanyalah dikarenakan adanya dorongan dari dalam. Misalnya: memasukkan tangan ke mulut, mengedipkan mata, dan gerak-gerak lain yang tidak disebabkan oleh rangsangan dari luar. 2. Gerakan anak bersifat khas, gerakan yang timbul disebabkan oleh stimulan yang tidak sesuai dengan stimulusnya. Misalnya: jika anak diletakkan suatu benda di tangannya, maka benda itu dipegangnya tidak sesuai dengan kegunaan benda tersebut. 3. Gerakan dilakukan anak dengan masal, hampir seluruh tubuhnya ikut bergerak untuk merespon perangsang yang datang. Contoh bila anak diberikan bola, maka harus diterima kedua tangan. 4. Gerakan anak disertai dengan gerakan lain yang sebenarnya tidak diperlukan. (Sitorus, 2016).

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh tubuh. Misalnya: kemampuan duduk, menendang, lari,

dan sebagainya. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal. Beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional yang sering dilakukan dimasa kanak-kanak mempunyai manfaat yang bukan hanya sekedar membuat pemiannya merasa terhibur, tetapi memiliki manfaat yang dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak saat melakukan permainan tersebut. Oleh karenanya penelitian ini menjadi menarik untuk peneliti teliti dengan tujuan agar mengetahui apakah benar permainan tradisional(lompat tali) tersebut dapat meningkatkan motorik kasar pada anak, jikapun terbukti mampu dalam mengembangkan keterampilan motorik anak, maka kegiatan lompat tali tersebut bisa dijadikan salah satu media dalam melatih perkembangan anak disekolah dan dirumah dengan pengawasan orang dewasa.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu studi literatur deskriptif atau penelitian kepustakaan dikarenakan peneliti akan mengkaji hasil penelitian terdahulu. Penelitian kepustakaan adalah studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. (Sarwono, 2006) Teknik pengumpulan data menggunakan studi literatur yang merupakan cara menghimpun data atau sumber lain yang berhubungan dengan topik penelitian yang bisa didapat dari berbagai sumber berupa artikel, buku, jurnal dan pustaka lainnya. Dalam penelitian ini didapatkan literatur yang meliputi jurnal internasional, jurnal nasional dan pustaka berupa skripsi. Teknik Analisis data dilakukan dari berbagai data yang telah diperoleh menggunakan metode analisis deskriptif dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta kemudian dianalisis dan diuraikan serta memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya.

Hasil Penelitian

Perkembangan Motorik Kasar

Banyak para tokoh pendidikan di Indonesia memberikan definisi Anak Usia Dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun, usia ini merupakan usia yang sangat menentukan pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini juga disebut dengan usia emas (*golden age*). Makanan yang bergizi dan seimbang serta rangsangan yang intensif sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. (Sujiono, 2009)

Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi anak usia dini khususnya anak kelompok bermain/KB dan taman kanak/TK. Sebenarnya anggapan bahwa perkembangan motorik kasar akan berkembang dengan secara otomatis dengan bertambahnya usia anak, merupakan anggapan yang keliru.

Perkembangan motorik kasar pada anak perlu adanya bantuan dari para pendidik di lembaga pendidikan usia dini yaitu dari sisi apa yang dibantu, bagaimana membantu yang tepat/appropriate, bagaimana jenis latihan yang aman bagi anak sesuai dengan tahapan usia dan bagaimana kegiatan fisik motorik kasar yang menyenangkan anak. Kemampuan melakukan gerakan dan tindakan fisik untuk seorang anak terkait dengan rasa percaya diri dan pembentukan konsep diri. Oleh karena itu perkembangan motorik kasar sama pentingnya dengan aspek perkembangan yang lain untuk anak usia dini.

Motorik kasar (gross motor) yaitu aktifitas yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak. (Sujiono, 2009) Motorik kasar (gross motor skill) yang merupakan keterampilan yang melibatkan aktivitas otot besar seperti tangan seseorang untuk bergerak dan berjalan. (John W. Santrock, 2011) Perkembangan motorik anak juga tidak dapat dilepaskan dari aspek-aspek pokok. Adapun aspek-aspek pokok dalam pembelajaran motorik kasar pada anak adalah kekuatan, daya tahan kardiovaskuler (ketahanan), power, kecepatan, ketahanan, kelincahan.

Kemampuan motorik sangat erat kaitannya dengan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord. Motorik kasar didefinisikan sebagai gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. (Fatmawati, 2020)

Peningkatan motorik terjadi sejalan dengan meningkatnya kemampuan koordinasi mata, tangan, dan kaki. Perkembangan motorik bisa terjadi dengan baik apabila anak memperoleh kesempatan yang cukup besar untuk melakukan aktivitas fisik dalam bentuk gerakan-gerakan yang melibatkan seluruh tubuh. (Muhammad Syarif Sumantri, 2005)

Gerak menjadi dasar dalam perkembangan seseorang. Gerak merupakan sifat kehidupan dan gerak tersebut mengalami perubahan, hal ini dapat kita amati dari sejak manusia lahir sampai dewasa. Dari gerak bebas yang tidak bermakna menjadi gerak yang tararah dan memiliki makna, dari gerak kasar menjadi gerak halus dari yang tidak beraturan menjadi beraturan. Banyak sekali jenis dan bentuk gerakan yang perlu dipelajari, dibina dan disesuaikan dengan kebutuhan diri, perkembangan dan bahkan norma sosialnya. (Samsudin, 2008)

Gerak adalah suatu perubahan tempat kedudukan pada suatu benda dari titik keseimbangan awal. Sebuah benda dikatakan bergerak jika benda itu berpindah kedudukan terhadap benda lainnya, baik perubahan kedudukan yang menjauhi maupun yang mendekati. (Kamtini, 2014)

Gerak motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerak motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak. Perkembangan motorik kasar anak lebih dulu dari pada motorik halusny, anak akan belajar berjalan terlebih dahulu baru ditahun sekolah anak mulai belajar mengontrol gerak jari-jari tangannya seperti belajar mewarnai, menulis, dan lain-lain.

1. Permainan Tradisional

Aktifitas bermain sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa, namun disamping dapat juga berfungsi sebagai sarana pengembangan fisik yang meliputi penguatan otot, peningkatan kecepatan, melatih reaksi dan koordinasi, serta membakar kalori yang relatif berlebih sehingga resiko seorang anak untuk terkena obesitas akan dapat dihindari (Anwar, 2005).

Permainan tradisional lompat tali merupakan salah satu dari permainan tradisional, dimana permainan tradisional lompat tali ini dapat menstimulasi pada perkembangan motorik kasar anak. Permainan tradisional lompat tali adalah permainan yang menyerupai tali yang disusun dari karet gelang. (Mulyani, 2016)

Permainan lompat tali merupakan permainan tradisional yang sangat populer dikalangan anak-anak pada era 80an. Permainan lompat tali dimainkan secara bersama-sama oleh 3 hingga 10 anak. peralatan yang digunakan dalam permainan lompat tali sangat sederhana yaitu, karet gelang yang disambung hingga panjangnya mencapai sekitar 3 sampai dengan 4 meter, tidak terlalu panjang dan tidak juga terlalu pendek. Tempat yang digunakan untuk permainan lompat tali sebaiknya dilakukan di ruangan yang terbuka misalnya halaman sekolah atau taman. Namun jika tidak memungkinkan dapat juga di ruangan tertutup, asal ruangnya luas dan jauh dari benda-benda yang dapat membahayakan anak.

Adapun cara bermain lompat tali (Achroni, 2012) yaitu sebagai berikut:

1. Para pemain melakukan hompimpah atau pingsut untuk menentukan dua orang pemain yang menjadi pemegang tali.
2. Kedua pemain yang menjadi pemegang tali melakukan pingsut untuk menentukan siapa yang akan mendapat giliran bermain terlebih dahulu jika ada pemain yang gagal melompat.
3. Kedua pemain yang menjadi pemegang tali merentangkan tali karet dan para pemain harus melompatinya satu per satu. Ketinggian karet mulai dari setinggi mata kaki, lalu naik ke betis, lutut, paha, hingga pinggang.

Manfaat Permainan Tradisional Lompat Tali Lompat tali mudah dimainkan, peralatan yang digunakan pun sederhana saja, tetapi permainan ini sangat bermanfaat. Adapun manfaat permainan lompat tali untuk anak-anak (Achroni, 2012) antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan kegembiraan pada anak
2. Melatih semangat kerja keras anak-anak
3. Melatih kecermatan anak
4. Melatih motorik kasar anak
5. Melatih keberanian anak dan mengasah kemampuannya untuk mengambil keputusan.
6. Menciptakan emosi positif bagi anak
7. Menjadi media bagi anak untuk bersosialisasi.

Permainan tradisional merupakan hasil budaya masyarakat yang sangat berpengaruh pada perkembangan anak. Hal ini seperti yang telah ditemukan Tahdisi yang dikutip oleh Sukirman Dharmamulya dalam buku permainan jawa menyatakan bahwa permainan tradisional mengandung nilai-nilai budaya tertentu serta mempunyai fungsi melatih pemainnya melakukan hal-hal yang akan penting nantinya bagi kehidupan mereka ditengah masyarakat, melatih kecakapan berfikir, melatih kekuatan fisik, melatih keberanian, melatih untuk bersikap jujur dan sportif. (Fadillah, 2017)

Perkembangan motorik kasar bisa dilakukan dengan menstimulus beberapa kegiatan diantaranya berenang, bersepeda, bermain lompat tali, bermain petak umpet, bermain congklak dan sebagainya. Motorik kasar memiliki tiga macam diantaranya lokomotor, non lokomotor dan gerak maniulatif adalah satu kesatuan yang ada dalam sebuah permainan tradisional lompat tali, permainan ini mampu melatih motorik kasar anak jika dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan pengawasan orang dewasa. (Hanief et al., 2017)

Kegiatan yang membutuhkan gerakan tubuh dalam setiap permainannya akan membuat anak menjadi lebih aktif daripada hanya sekedar duduk dikelas, selain itu setiap gerakan tubuh akan melibatkan koordinasi mototriknya.(Kurniawan, 2020) Hal tersebut dilakukan haruslah dengan pengawasan orang tua agar pencapaian perkembangan fisik motorik yang diharapkan dapat berjalan secara optimal dan memiliki dampak positif bagi anak baik dimasa kini maaupun dimasa depan kelak. (Wulandari & Purwanta, 2020)

Simpulan

Permainan tradisional lompat tali sangat cocok sebagai alternatif dalam mengukur kemampuan motorik kasar anak, karena permainan tradisional lompat tali sangat membantu perkembangan fisik motorik anak. Selain itu, adanya keinginan untuk memperkenalkan permainan tradisional sejak dini agar anak dapat melestarikan budaya warisan dari nenek moyang. Permainan lompat tali melatih motorik kasar anak, yang sangat bermanfaat untuk membentuk otot yang padat, fisik yang kuat dan sehat, serta mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Permainan yang dimainkan dengan lompatan-lompatan ini juga bermanfaat menghindari anak dari risiko mengalami obesitas.

Daftar Pustaka

- Achroni, K. (2012). *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak melalui Permainan Tradisional*. Javalitera.
- Asmida. (2017). *Keberadaan Permainan Tradisional di Era Modernisasi di Desa Batu Belah Kabupaten*. Univesitas Maritim Raja Ali Haji.
- Ayuni, S. N. (2019). Pengelolaan Media Pembelajaran Anak Usia Dini di TK PGRI Tolot-Tolot Kec. Pujut Tahun Pelajaran 2017/2018. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 3(2). <https://doi.org/10.58258/jisip.v3i2.715>
- Elizabeth B. Hurlock. (2015). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Airangga.
- Fadillah, M. (2017). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Kencana.
- Fatmawati, F. A. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Caremedia Communication.
- Firdayani. (2016). Analisis Aspek Perkembangan Kognisi dari Beberapa Jenis

- Permainan Tradisional Anak Lintas Budaya. *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan, Dan Gizi Anak Usia Dini*, 2(1).
- Hanief, Nanda, Yulingga, & Sugito. (2017). Membentuk Gerak Dasar Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Sportif*, 1(1), 60–73. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pjk/issue/view/318>
- John W. Santrock. (2011). *Masa Perkembangan Anak Edisi 11*. Salemba Humanika.
- Kamtini. (2014). *Motorik Kasar Anak Usia Dini*. Media Persada.
- Kurniawan. (2020). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Rosdakarya.
- Lilis Madyawati. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Pranedamedia.
- Muhammad Syarif Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*.
- Mulyani, N. (2016). *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Diva Press.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Prenada Media Group.
- Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu.
- Siregar, N., & Lestari, W. (2018). Peranan permainan tradisional dalam mengembangkan kemampuan matematika anak usia sekolah dasar. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.26486/jm.v2i1.427>
- Sitorus, M. (2016). *Pengembangan kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Perdana Publishing.
- Sujiono, Y. N. (2009). *Buku Ajar: Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. Indeks.
- Ulya Latifa, Anita Candra, D. S. (2015). Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Permainan Tradisional Jamuran pada Anak Kelompok B TK Kuncup Sari Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Penelitian PAUDIA*, 112–132.
- Wahyu Hidayati. (2014). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Permainan Tradisional Anak Kelompok A TK ABA Ledok I Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wulandari, H., & Purwanta, E. (2020). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>